

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Anak merupakan sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan serta organisasinya dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. Dalam proses perkembangannya ada saat-saat ketika anak siap untuk menerima sesuatu dari luar yang dapat berupa rangsangan-rangsangan yang tepat agar perkembangan selanjutnya berlangsung dengan baik. Dalam psikologi perkembangan, kepribadian seseorang terbentuk pada masa anak-anak. Proses perkembangan yang terjadi dalam diri seorang anak ditambah dengan apa yang dialami dan diterima selama masa anak-anak secara sedikit demi sedikit memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang (Gunarsa, 2008b).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang mengalami masa keemasan (*golden age*), artinya pada masa ini anak sangat mudah dalam menerima stimulasi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Dalam masa *golden age* tersebut, pada usia 4-6 tahun atau yang disebut sebagai masa prasekolah, merupakan masa peka bagi anak, dimana terjadi perkembangan yang sangat pesat. Anak mampu menyerap dan merekam banyak hal dengan cepat sehingga masa ini merupakan masa awal pengembangan seluruh potensi pada anak. Pada usia 4 tahun, kecerdasan anak sudah mencapai 50% dan kapasitasnya akan terus meningkat sesuai dengan usianya. Anak

prasekolah mengalami peningkatan pertumbuhan dan perkembangan yang sudah berlangsung stabil (Hidayat, 2008).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 tahun 2009 terdapat 5 lingkup perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai-nilai agama, dan moral (Permendiknas, 2009).

Salah satu aspek yang penting dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek bahasa. Bahasa merupakan salah satu elemen yang terpenting dalam perkembangan berpikir. Hampir tidak mungkin manusia berpikir tanpa menggunakan bahasa, dan melalui bahasa, pikiran manusia dapat ditampilkan. Disamping itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Bahasa juga merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan, dengan berbahasa anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungan tersebut (Hadis, 2006).

Bahasa merupakan salah satu parameter dalam perkembangan anak. Kemampuan bicara dan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi, dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan bahasa pada umumnya dapat dibedakan menjadi kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Kemampuan bicara lebih dapat dinilai dari kemampuan lainnya sehingga pembahasan mengenai kemampuan bahasa lebih sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara (Soetjiningsih, 2015b).

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam

pikiran pembicara dapat dipahami orang lain sehingga terjadi kegiatan komunikasi antara pembicara dan lawan bicara. Memang setiap orang mampu untuk berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan berbicara secara baik dan benar. Banyak ditemukan anak yang masih tidak lancar dalam membaca dan menulis serta kurang tepatnya cara berbicara dan menyimak pembicaraan sehingga komunikasi yang terjadi tidak lancar (*diss communication*) (Wicaksono, 2014).

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan berbicara pada anak usia dini ditemukan masalah dari 20 anak hanya 45% saja yang dapat berbicara dengan lancar (Sumarsi, 2014). Beberapa data menunjukkan angka kejadian anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) cukup tinggi. Gangguan komunikasi dan gangguan kognitif merupakan bagian dari gangguan perkembangan anak, terjadi pada sekitar 8% (Hartanto dkk., 2011). Keterlambatan bicara pada anak semakin hari tampak semakin meningkat pesat. Beberapa laporan menyebutkan angka kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar 2,3%-24,6%. Di Indonesia, disebutkan prevalensi keterlambatan bicara pada anak adalah antara 5%–10% pada anak sekolah (Suparmiati dkk., 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan April 2016 di TK Muslimat NU 17 Malang terhadap 20 orang anak usia prasekolah 4-6 tahun didapatkan data bahwa terdapat 8 orang anak memiliki kemampuan yang kurang dalam keterampilan berbicara.

Permasalahan dalam perkembangan keterampilan berbicara pada anak salah satunya dapat dipengaruhi oleh adanya masalah komunikasi antara orang tua dan anak. Anak dapat terlambat bicara karena kurangnya interaksi akibat orang tua jarang bicara dan bernyanyi untuk anak, sementara anak belajar dari

orang tuanya. Interaksi antara orang tua dan anak harus terjadi secara timbal balik sehingga komunikasi dapat berjalan dua arah. Interaksi tidak ditentukan oleh seberapa lama orang tua bersama anak. Tetapi lebih ditentukan pemahaman terhadap kebutuhan dan upaya optimal orang tua untuk memenuhi kebutuhan pada anak (Soetjiningsih, 2015a).

Dari permasalahan perkembangan keterampilan berbicara pada anak, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Perkembangan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK Muslimat NU 17 Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Apakah ada hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan keterampilan berbicara pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Muslimat NU 17 Malang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan keterampilan berbicara pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Muslimat NU 17 Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi interaksi antara orang tua dan anak di TK Muslimat NU 17 Malang.

- b. Mengidentifikasi perkembangan keterampilan berbicara pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Muslimat NU 17 Malang.
- c. Menganalisa hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan keterampilan berbicara pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Muslimat NU 17 Malang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan serta menjadi salah satu perbendaharaan referensi bagi kepentingan penelitian.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada orang tua dan guru dalam upaya mengembangkan keterampilan berbicara anak prasekolah.